

**KARYA TULIS ILMIAH**

***SYSTEMATIC REVIEW***

**HUBUNGAN PERILAKU DALAM MENYIKAT GIGI  
TERHADAP KEJADIAN KARIES GIGI  
PADA ANAK SEKOLAH DASAR**



**DEWI LARISKA SARI SILALAH  
P07525019104**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KESEHATAN GIGI  
2022**

**KARYA TULIS ILMIAH**

***SYSTEMATIC REVIEW***

**HUBUNGAN PERILAKU DALAM MENYIKAT GIGI  
TERHADAP KEJADIAN KARIES GIGI  
PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan  
Program Studi Diploma III



**DEWI LARISKA SARI SILALAH  
P07525019104**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KESEHATAN GIGI  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL : HUBUNGAN PERILAKU DALAM MENYIKAT GIGI  
KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH  
DASAR**

**NAMA : DEWI LARISKA SARI SILALAH**

**NIM : P07525019104**

Telah Diterima dan Disetujui untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji  
Medan, 24 Mei 2022

Menyetujui  
Pembimbing



**Sondang, S.Pd, M.Kes**  
**NIP. 196208101984032001**

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes**  
**NIP. 196911181993122001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

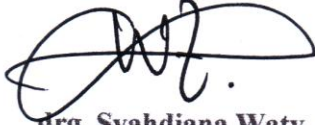
**JUDUL : HUBUNGAN PERILAKU DALAM MENYIKAT GIGI  
KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH  
DASAR**

**NAMA : DEWI LARISKA SARI SILALAH**

**NIM : P07525019104**

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan  
Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan  
Tahun 2022

**Penguji I**



**drg. Syahdiana Waty, M.Si**  
**NIP. 198111062008012006**

**Penguji II**



**Yenny Lisbeth Siahaan, SSiT, M.Kes**  
**NIP. 1977011001996032001**

**Ketua Penguji**



**Sondang, S.Pd, M.Kes**  
**NIP. 196208101984032001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes**  
**NIP. 196911181993122001**

## **PERNYATAAN**

### **HUBUNGAN PERILAKU DALAM MENYIKAT GIGI TERHADAP KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 24 Mei 2022

Dewi Lariska Sari Silalahi  
P07525019104

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH  
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT**

**SCIENTIFIC PAPER, JUNE 24, 2022**

**Dewi Lariska Sari Silalahi**

**Correlation Between Toothbrushing Behavior and Dental Caries Incidence in Elementary School Children**

**ix, 31 pages, 6 tables, 6 pictures, 5 appendices**

**ABSTRACT**

Dental and oral health is one of the public health issues that need to be addressed immediately before it is too late. Good tooth brushing behavior is the main thing in maintaining dental and oral health. The most common dental and oral disease is dental caries. Dental caries is a disease of dental tissue characterized by tissue damage, starting from the tooth surface: enamel, dentin and extending towards the pulp.

This study is a systematic review of 10 articles that aims to determine the correlation between tooth brushing behavior and the incidence of dental caries in elementary school children.

Through research on 10 articles, it was found that elementary school children's behavior about brushing teeth is in the good category, stated in 8 articles (80%), and in the poor category 2 is stated in articles (20%); while the incidence of dental caries in elementary school children was found in 8 articles (80%), and without the incidence of dental caries in 2 articles (20%).

A systematic review of 10 articles concluded that there is a correlation between tooth brushing behavior and the incidence of dental caries, and through statistical tests obtained  $p\text{-value} = 0.006$ , meaning that the  $p\text{-value}$  is smaller than the value of (0.05). School children are advised to get used to brushing their teeth properly and correctly, in the morning after breakfast and at night before going to bed to avoid dental caries.

Keywords : Child Behavior, Brushing Teeth, Dental Caries

References : 24 (2007-2021)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KESEHATAN GIGI  
KARYA TULIS ILMIAH, 24 JUNI 2022**

**Dewi Lariska Sari Silalahi**

**Hubungan Perilaku Dalam Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi  
Pada Anak Sekolah Dasar**

**ix, 31 halaman, 6 tabel, 6 gambar, 4 lampiran**

**ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan segera sebelum terlambat, perilaku menggosok gigi merupakan hal terpenting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut umumnya banyak ditemukan pada masyarakat adalah karies gigi. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin dan meluas ke arah pulpa.

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah *systematic review*, dengan mereview 10 artikel yang bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku dalam menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar.

Hasil penelitian berdasarkan 10 artikel yang telah direview diperoleh bahwa perilaku dalam menyikat gigi pada anak sekolah dasar dalam kategori baik 8 artikel (80%), dan kategori buruk 2 artikel (20%). Sedangkan, kriteria kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar dengan adanya karies gigi 8 artikel (80%), dan tidak ada karies gigi 2 artikel (20%).

Dari Simpulan dari *systematic review* dari 10 artikel menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku dalam menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi. Dengan uji statistic diperoleh p-value = 0,006 dengan demikian p-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Disarankan untuk lebih menerapkan kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar yaitu pagi setelah sarapan dan pada malam hari sebelum tidur untuk menghindari terjadinya karies gigi.

Kata Kunci : Perilaku Anak, Menyikat Gigi, Karies Gigi  
Daftar Bacaan : 24 (2007-2021)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, atas berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan *Systematic Review* ini yang berjudul **HUBUNGAN PERILAKU DALAM MENYIKAT GIGI TERHADAP KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR**. *Systematic Review* disusun sebagai persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Diploma III Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan Gigi.

Dalam menyelesaikan *Sytematic Review* ini banyak yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan saran. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan.
2. Ibu Sondang, S. Pd, M.Kes selaku Ketua Penguji sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dengan penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan *Sytematic Review* ini dapat diselesaikan.
3. Ibu drg Syahdiana Waty, M.Si selaku Dosen Penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan *Systematic Review* ini.
4. Ibu Yenny Lisbeth Siahaan, SSiT, M.Kes selaku Dosen Penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang bermanfaat kepada penulis dalam menyempurnakan *Systematic Review* ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan yang telah memberikan bantuan dan serta dorongan dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
6. Teristimewa kepada Orang tua tercinta saya yaitu Bapak Baharuddin Silalahi dan Ibu Surti Simamora yang telah banyak memberikan dukungan, doa, dan nasehat penuh kasih saying sehingga *Systematic*



Review ini dapat terselesaikan.

7. Terimakasih kepada adik saya Elsa Silalahi, dan Rostika Silalahi yang juga selalu mendukung dan mendoakan penulis.
8. Teman-teman seperdopongan saya yaitu Ani Latifah Bancin, Kristina Silalahi, Tika Wulandari, Putri Rima Monalisa, dan Khairul Riski yang sama-samaberjuang dalam pembuatan Sistematic Riview ini.
9. Sahabat- sahabat saya anggota Antijaim yaitu Putri Angelia Hutagalung dan Peace Mary yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman Prodi D-III Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan yang selalu mendukung penulis, terimakasih atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan *Systematic review* ini tidak terlepas dari kekurangan, keterbatasan pengetahuan penulis, untuk itu diharapkan saran yang membangun agar dapat menyempurnakannya. Akhir kata, semoga *Systematic Review* ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berarti bagi pembaca. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat dan anugerahnya bagi kita semua.

Medan, 24 Mei 2022  
Penulis

Dewi Lariska Sari Silalahi

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	5
A.1 Perilaku .....	5
A.1.1 Pengertian Perilaku .....	5
A.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku.....	5
A.2 Menyikat Gigi .....	7
A.2.1. Pengertian Kebiasaan Menyikat Gigi.....	7
A.2.2. Hal-hal Yang Harus Diketahui Dalam Menyikat Gigi..	7
A.3 Karies Gigi.....	10
A.3.1 Tinjauan Umum Tentang Kejadian Karies Gigi .....	10
A.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Karies Gigi.....	11
A.3.3 Akibat Karies Yang Tidak Dirawat.....	12
A.3.4 Macam-Macam Karies Gigi .....	12
A.3.5 Proses Terjadinya Karies.....	13
A.3.6 Pencegahan karies gigi .....	14
B. Penelitian Terkait .....	14
C. Kebaruan Penelitian .....	16
D. Kerangka Berpikir.....	16
E. Hipotesis.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
A. Desain Penelitian .....	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	17
C. Rumusan PICOS .....	17
D. Prosedur Penelurusan Artikel .....	17
E. Langkah Penelitian.....	18
F. Variabel Penelitian .....	19
G. Definisi Operasional Variabel .....	19

H. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data .....	20
I. Analisis Penelitian.....	20
J. Etika Penelitian .....	20
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Karakteristik Umum Artikel .....	21
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
A. Karakteristik Umum Artikel .....	24
B. Karakteristik Perilaku Dalam Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar ..	25
C. Karakteristik Karies Gigi .....	26
D. Hubungan Perilaku Dalam Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar .....	26
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>28</b>
A. Simpulan .....	28
B. Saran .....	28
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>29</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait .....	14
Tabel 3.1	Kriteria Inklusi Dan Eklusi .....	18
Tabel 4.1	Karakteristik Umum Artikel.....	21
Tabel 4.2	Karakteristik Perilaku Menyikat Gigi .....	22
Tabel 4.3	Karakteristik Kejadian Karies Gigi .....	22
Tabel 4.4	Hubungan Perilaku Dalam Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar.....	23

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Karies Gigi.....	11
Gambar 2.2	Karies Email .....	12
Gambar 2.3	Karies Dentin .....	13
Gambar 2.4	Karies Pulpa .....	13
Gambar 2.5	Kerangka Berpikir .....	16
Gambar 3.1	Langkah Penelitian .....	18

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Konsultasi
- Lampiran 2 Etical Cleareance
- Lampiran 3 Jadwal Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 5 Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009, Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan ditujukan untuk terciptanya masyarakat Indonesia yang hidup dan berperilaku dalam lingkungan sehat dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu (Kementrian Kesehatan RI, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan segera sebelum terlambat, perilaku menggosok gigi merupakan hal terpenting terpenting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut umumnya banyak ditemukan pada masyarakat adalah karies gigi.

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin dan meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa Tarigan (2013).

Penyebab karies gigi disebabkan oleh faktor atau komponen yang saling berinteraksi yaitu komponen dari gigi dan air ludah (saliva), komponen mikroorganisme yang ada dalam mulut yang mampu menghasilkan asam melalui peragian yaitu aktinomises, streptococcus dan laktobasil, dan komponen makanan yang sangat berperan adalah makanan yang mengandung karbohidrat misalnya sukrosa dan gula atau makanan yang manis yang mudah menempel pada gigi yang dapat diragikan oleh bakteri tertentu dan membentuk asam Irma (2013).

Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor pentiing yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Dampak karies gigi pada anak bila dibiarkan maka akan mengakibatkan karies mencapai pulpa gigi dan



menimbulkan rasa sakit. Rasa sakit akan berdampak pada malasnya anak untuk mengunyah makanan sehingga asupan nutrisi anak akan berkurang dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Karies gigi yang tidak dirawat selain rasa sakit lama-kelamaan juga dapat menimbulkan bengkak akibat terbentuknya nanah yang berasal dari gigi tersebut. Bila kondisi gigi tersebut sangat parah dan akhirnya terpaksa dilakukan pencabutan gigi susu sebelum waktunya tanggal maka hal ini akan mengakibatkan.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kemenkes tahun 2018, prevalensi gigi dan mulut pada penduduk Indonesia mencapai 57,6% dan pada anak-anak mencapai 93%, dari masyarakat yang menyikat gigi setiap hari hanya 2,8% yang melakukan di waktu yang tepat yaitu dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hal ini meningkat dibanding pada tahun 2013 yang berada pada angka 53,2% . Persentase sikat gigi yang menggosok gigi setiap hari sesudah makan pagi hanya 12,6% dan sebelum tidur malam hanya 28,7% (Listiono,2021). Di Indonesia prevalensi Karies Gigi mencapai 85% pada anak usia sekolah (Lukihardianti,2021).

Karies gigi pada anak banyak sering terjadi karena disebabkan oleh 3 faktor utama yaitu : kurangnya pengetahuan orang tua, makan dan minum manis, jarang menggosok gigi. Sedangkan untuk faktor jarang menggosok gigi biasanya disebabkan oleh perhatian orang tua kepada anak dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut masih kurang serta tidak pernah memeriksakan gigi ke dokter gigi atau petugas kesehatan setiap enam bulan sekali.

Kurangnya pengetahuan orang tua yang menyebabkan kebanyakan anak untuk gigi geraham besarnya sudah karies dan tidak dilakukannya cegah karies gigi sejak dini atau perawatan gigi. Dalam hal ini berhubungan juga dengan kebersihan gigi dan mulut, anak-anak masih kurang dan masih sangat tergantung kepada orang tua terutama tentang personal hygiene untuk perilaku menggosok gigi Cristian Rompis dkk (2016).

Menggosok gigi adalah salah satu upaya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut agar terhindar dari karies gigi Tamrin (2014). Kebiasaan menggosok gigi merupakan hal yang terpenting, berdasarkan data waktu menyikat gigi

menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri masyarakat Indonesia dalam kesehatan mulut masih sangat rendah. Berperilaku benar dalam menggosok gigi adalah bila seseorang mempunyai kebiasaan menggosok gigi setiap hari dengan cara dan pada waktu yang benar, yaitu dilakukan pada saat sesudah makan dan sebelum tidur.

Tujuan menyikat gigi adalah untuk : menghilangkan dan menghambat pembentukan plak, membersihkan gigi dari makanan, debris, dan pewarnaan, menstimulasi jaringan gingiva, mengaplikasikan pasta gigi yang berisi suatu bahan khusus yang ditujukan terhadap karies dan penyakit periodontal (Antika, 2018). Membersihkan mulut merupakan hal yang penting sebagai suatu cara untuk mencegah terjadinya karies gigi, yaitu menggosok gigi secara baik dan benar serta teratur, setelah mengkonsumsi makanan, terutama makanan yang terbuat dari karbohidrat yang telah diolah, yang sifatnya melekat erat pada permukaan gigi, yang mana akan memakan waktu kurang lebih 2-3 menit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Perilaku Dalam Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar melalui *systematic review*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah Apakah Ada “Hubungan Perilaku Dalam menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan umum**

Melakukan *systematic review* untuk mengetahui Hubungan Perilaku Dalam Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar.

### **C.2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perilaku menyikat gigi pada anak Sekolah Dasar
2. Mengetahui kejadian karies gigi pada anak Sekolah Dasar

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian *systematic review* ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan Hubungan Perilaku Dalam Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar.

### **D.2 Manfaat Praktis**

Hasil kajian *systematic review* ini diharapkan bisa dapat digunakan menjadi sumber rujukan informasi yang tersedia di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **A.1. Perilaku**

###### **A.1.1. Pengertian Perilaku**

Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2011) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).

Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

###### **A.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku**

Menurut Sunaryo (2004) faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu ;

###### **1. Faktor genetic atau faktor endogen**

Faktor genetic atau keturunan merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu.

Faktor genetic berasal dari dalam diri individu (endogen), antara lain:

- a. Jenis ras, setiap ras didunia memiliki perilaku yang spesifik, saling berbeda satu dengan yang lainnya.
- b. Jenis kelamin, perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari. Pria berperilaku atas dasar pertimbangan rasional atau akal, sedangkan wanita atas dasar pertimbangan emosional atau perasaan. Perilaku pada pria disebut maskulin sedangkan pada wanita disebut feminin.
- c. Kalau kita amati perilaku individu akan berbeda-beda karena sifat fisiknya, misalnya perilaku individu yang pendek dan gemuk berbeda dengan individu yang memiliki fisik tinggi kurus.
- d. Sifat kepribadian. Salah satu pengertian kepribadian yang dikemukakan oleh Maramis (1999) adalah “keseluruhan pola pikiran, perasaan, dan perilaku

yang sering digunakan oleh seseorang dalam usaha adaptasi yang terus menerus terhadap hidupnya”. Kepribadian menurut masyarakat awam adalah bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya.

- e. Bakat pembawaan. Bakat merupakan interaksi dari faktor genetik dan lingkungan serta bergantung pada adanya kesempatan untuk pengembangan.
- f. Intelegensi adalah kemampuan untuk membuat kombinasi, sedangkan individu yang intelegen yaitu individu yang dalam mengambil keputusan dapat bertindak tepat, cepat, dan mudah. Sebaliknya bagi individu yang memiliki intelegensi rendah dalam mengambil keputusan akan bertindak lambat.

## **2. Faktor eksogen atau faktor dari luar individu**

- a. Faktor lingkungan. Lingkungan di sini menyangkut segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik fisik, biologis maupun sosial.
- b. Pendidikan. Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok.
- c. Agama. Merupakan tempat mencari makna hidup yang terakhir atau penghabisan. Agama sebagai suatu keyakinan hidup yang masuk ke dalam konstruksi kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam cara berfikir, bersikap, bereaksi, dan berperilaku individu.
- d. Sosial ekonomi. Telah disinggung sebelumnya bahwa salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat menyangkut sosial budaya dan sosial ekonomi.
- e. Kebudayaan. Merupakan ekspresi jiwa terwujud dalam cara-cara hidup dan berpikir, pergaulan hidup, seni kesusastraan, agama, rekreasi dan hiburan.

## **A.2. Menyikat Gigi**

### **A.2.1 Pengertian Kebiasaan Menyikat Gigi**

Kebiasaan adalah proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang, sehingga muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Paparan mengenai kebiasaan yang dijelaskan membentuk kebiasaan siswa dalam membentuk perilaku sosial siswa di sekolah pada khususnya dan menjadikan kebiasaan aktivitas kehidupan sehari-hari, kehidupan pribadi seperti: kebiasaan bermain, kebiasaan di kelas, makan, minum, tidur, shalat, berdoa, belajar, mengikuti tata tertib atau aturan, norma-norma dan aktivitas lainnya Syah (2010).

Menurut Poetter dan Perry (2005) kebiasaan menggosok gigi yang baik di malam hari adalah setelah makan malam atau sebelum tidur malam. Kebiasaan anak menggosok gigi malam hari adalah tingkah laku yang dilakukan terus menerus dalam membersihkan gigi sebelum tidur malam yang memperhatikan pelaksanaan menggosok gigi sebelum tidur malam, alat menggosok gigi, dan cara menggosok gigi, menggosok gigi yang efektif adalah sebelum tidur malam. Rahim (2015).

### **A.2.2 Hal-hal Yang Harus Diketahui Dalam Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar**

#### **1) Frekuensi Menyikat Gigi**

Sebagian besar jumlah dari responden anak Sekolah Dasar sudah mengetahui frekuensi yang tepat dalam menyikat gigi yaitu minimal dua kali dalam sehari. Hal ini sudah sesuai dengan teori Safitri dkk (2019) bahwa jumlah menyikat gigi dalam sehari yang disarankan adalah minimal 2-3 kali sehari dalam durasi yang tidak lebih dari dua menit.

Frekuensi membersihkan gigi dan mulut sebagai bentuk perilaku yang akan mempengaruhi baik buruknya kebersihan gigi dan mulut, dimana akan mempengaruhi angka karies dan penyakit jaringan penyangga gigi Jumriani (2018).

Menurut Özbek dkk (2015) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa anak yang frekuensi menyikat giginya kurang dari dua kali sehari cenderung mengalami karies lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang menyikat giginya dua kali dalam sehari. Frekuensi menyikat gigi yang kurang tepat ini dapat mempercepat terjadinya karies.

## **2) Waktu Menyikat Gigi**

Kebiasaan menyikat gigi yang baik di pagi hari adalah setelah makan pagi. Kebiasaan menyikat gigi yang dianjurkan adalah minimal dua kali sehari, pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur Pitriyanti & Septarini (2016). Karena menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang melekat dipermukaan ataupun disela-sela gigi serta gusi sedangkan menyikat gigi sebelum tidur malam dapat membersihkan sisa makanan yang menempel di gigi sehingga pembentukan plak selama tidur dapat dihambat dan akumulasi plak menjadi berkurang.

Sebagian besar anak Sekolah Dasar memiliki kebiasaan menyikat gigi sewaktu mandi karena dianggap lebih praktis untuk dilakukan. Kebiasaan menyikat gigi yang dilakukan saat mandi seperti ini memiliki risiko karies lebih besar daripada menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur Rama dkk (2017).

## **3) Cara Menyikat Gigi**

Anak Sekolah Dasar masih menyikat gigi dengan gerakan yang salah. Kebiasaan ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad dkk (2018); Nugraheni dkk (2019); Damma Prasada dkk (2016); Salamah dkk (2016). Menyikat gigi dengan cara yang salah dapat memiliki resiko terjadinya karies. Achmad dkk (2018) dalam jurnalnya menyatakan bahwa ada kemungkinan anak kurang memahami cara menyikat gigi yang benar sehingga anak dengan kebiasaan cukup menyikat gigi memiliki kecenderungan karies gigi yang tinggi.

Ada beberapa macam cara menyikat gigi, menurut Erwana (2015) :

### **1. Gerakan horizontal**

Gerakan horizontal ini bisa diaplikasikan di hampir seluruh permukaan gigi. Namun, utamanya pada gigi yang memiliki permukaan kunyah, seperti gigi geraham kecil dan geraham besar.

## 2. Teknik vertical

Teknik vertical adalah salah satu gerakan yang termasuk mudah, dan secara tidak langsung di aplikasikan dalam Gerakan penyikatan gigi sehari-hari. Gerakan menyikat gigi dengan Teknik vertical adalah naik turun. Posisi bulu sikat membentuk sudut  $45^\circ$  terhadap sumbu gigi.

## 3. Teknik roll

Teknik ini dimulai dengan menempatkan bulu sikat gigi pada leher gusi (bagian perbatasan antara gigi dan gusi) dengan ujung bulu sikat menghadap kebawah dan bergerak  $180^\circ$  sampai bulu sikat gigi menghadap keatas untuk gigi bawah. Sementara untuk menghadap ke atas dulu, kemudian melengkung  $180^\circ$  sampai menghadap kebawah. Gerakan dilakukan secara perlahan-lahan supaya tidak merusak gusi.

## 4. Teknik charter

Persiapan teknik menyikat gigi versi charter ini dilakukan sama dengan gerakan vertikal dan teknik roll, yaitu dengan meletakkan bulu sikat menekan pada gigi dengan arah bulu sikat menghadap permukaan kunyah/oklusi gigi, kemudian di arahkan  $45^\circ$  pada daerah leher gigi. Pada teknik charter, sikat gigi di gerakkan, tetapi di getarkan. Tekan bulu sikat setelah diletakkan  $45^\circ$  pada daerah leher gigi dan sela-sela gigi untuk memastikan bulu sikat masuk ke daerah sela gigi (interdental), kemudian getarkan dengan gerakan memutar kecil minimal 10 kali pada tiap-tiap area dalam mulut.

## 5. Teknik bass

Teknik menyikat ini memiliki tujuan untuk membersihkan daerah sekitar leher gigi. Berbeda dengan teknik lain, teknik bass memiliki variasi Gerakan untuk gigi depan dan belakang.

## 6. Teknik stilmam

Teknik ini diaplikasikan untuk menekan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang-ulang.

## 7. Teknik sirkular

Teknik ini menggunakan Gerakan sirkular, yaitu gerakan memutar, yang diaplikasikan seluruh gigi, baik depan samping maupun belakang.



#### 8. Teknik fisiologis

Bulu sikat diletakkan tegak lurus pada permukaan gigi, dengan tangkai sikat gigi di pegang secara horizontal atau mendatar. Selanjutnya sikat digerakkan dari arah bawah ke atas, dan dari atas ke bawah sesuai teknik horizontal (kiri-kanan-kiri).

#### 9. Teknik kombinasi

Teknik yang paling sering digunakan masyarakat pada umumnya. Menggabungkan teknik horizontal (maju mundur), teknik vertikal (atas bawah), teknik sirkular (memutar- mutar). Teknik kombinasi ini termasuk baik karena menggunakan Teknik berbeda untuk tiap gigi berdasarkan letaknya, seperti yang seharusnya dilakukan. Gigi depansampai dari gigi taring kiri ke gigi taring kanan dengan teknik vertikal atau naik turun karena pertimbangan bentuk anatomis gigi geligi yang ada. Gigi belakang bagian samping dengan Gerakan sirkular dalam keadaan mulut tertutup dan dengan teknik bass dalam keadaan terbuka. Gigi belakang bagian oklusal atau bidang kunyah dengan Gerakan horizontal (maju mundur). Menjaga higienis gigi dan mulut. Bila ada karang gigi sebaiknya dibawa kedokter gigi untuk dibersihkan. Sebaiknya pula memeriksakan gigi kedokter gigi tiap 6 (enam) bulan sekali secara teratur.

#### **4) Kriteria sikat gigi yang baik**

Gagang sikat harus lurus, supaya memudahkan mengontrol Gerakan penyikatan. Kepala sikat tidak lebar dan membulat supaya tidak melukai jaringan lunak lain seperti pipi, saat menyikat gigi bagian belakang. Bulu sikat yang dipilih lembut agar tidak melukai gusi dan mudah masuk ke sela-sela gigi Erwana (2013).

### **A.3. Karies Gigi**

#### **A.3.1. Tinjauan Umum Tentang Kejadian Karies Gigi**

Menurut Muttaqin (2010) mengatakan bahwa karies gigi adalah sebuah infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang, jika tidak ditangani penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya lainnya.

Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang, menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya dan bahkan kematian. Penyebab penyakit tersebut karena konsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau salah dalam menyikat gigi, kurangnya perhatian kesehatan gigi dan mulut atau bahkan tidak pernah sama sekali memeriksa kesehatan gigi Listiono (2012).



**Gambar 2.1 Karies Gigi**

### **A.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Karies Gigi**

#### **a. Host (Tuan Rumah)**

Ada beberapa hal yang dihubungkan dengan gigi sebagai tuan rumah terhadap karies gigi (ukuran dan bentuk gigi), struktur enamel (email), dan saliva. Kawasan-kawasan yang mudah diserang karies adalah pit dan fissure pada permukaan oklusal molar dan premolar. Permukaan gigi yang kasar juga dapat menyebabkan plak yang mudah melekat dan membantu perkembangan karies gigi Sihotang (2010).

#### **b. Agen atau mikroorganisme**

Plak gigi merupakan deposit lunak yang melekat erat pada permukaan gigi, terdiri atas mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matrik interseluler jika seseorang melalaikan kebersihan gigi dan mulutnya. Plak gigi tidak dapat dibersihkan hanya dengan cara berkumur ataupun semprotan air dan hanya dapat dibersihkan secara sempurna dengan cara mekanis. Bakteri yang terdapat di dalam plak memegang peranan penting dalam terjadinya kerusakan gigi. Bakteri penyebab utama terjadinya karies adalah bakteri *Streptococcus Mutans* karena mempunyai sifat asidogenik dan asidurik Putri dkk (2013).

### **c. Substrat (Diet)**

Orang yang banyak mengonsumsi karbohidrat terutama sukrosa cenderung mengalami kerusakan gigi. Karbohidrat mampu menyediakan substrat untuk pembuatan asam bagi bakteri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karbohidrat pada makanan dan minuman akan menurunkan pH plak dengan cepat sampai pada level yang menyebabkan demineralisasi email.

### **A.3.3 Akibat Karies Yang Tidak Dirawat**

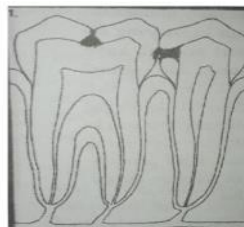
Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak terjadi adalah karies gigi. Kerusakan pada gigi yang disertai ketidaknyamanan atau sakit gigi dapat memengaruhi berat badan, pertumbuhan dan kualitas hidup anak sebab fungsi pengunyahan gigi akan terganggu, membuat anak rewel, gingiva bengkak, anak juga akan mengalami gangguan dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari, sehingga anak tidak mau makan dan akibatnya yang lebih parah bisa terjadi malnutrisi. Akibat lain dari kerusakan gigi pada anak adalah penyebaran toksin atau bakteri pada mulut melalui aliran darah, saluran pernafasan, saluran pencernaan apa lagi bila anak menderita malnutrisi, hal tersebut akan menyebabkan daya tahan tubuh anak menurun dan anak akan mudah terkena penyakit Alazmah (2017).

### **A.3.4 Macam–Macam Karies Gigi**

Macam-macam karies menurut Purnawati dkk (2019) sebagai berikut :

#### **a. Karies Email**

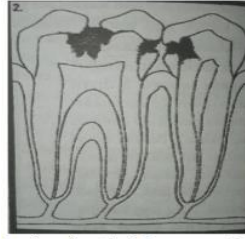
Karies email yaitu karies tersebut baru mengenai email saja.



**Gambar 2.2 Karies Email**

### b. Karies Dentin

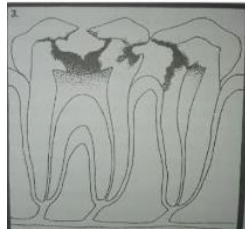
Karies dentin yaitu karies sudah sampai pada dentin.



**Gambar 2.3 Karies Dentin**

### c. Karies Pulpa

Karies pulpa yaitu karies yang sudah mengenai pulpa gigi.



**Gambar 2.4 Karies Pulpa**

### A.3.5 Proses Terjadinya Karies

Proses karies berawal dari bakteri yang mengubah karbohidrat dan glukosa pada makanan menjadi asam melalui proses fermentasi. Asam akhirnya merusak gigi sedikit demi sedikit, dan bakteri (didalam plak) mulai bekerja 20 menit setelah makan. Asam yang diproduksi dalam plak akan terus merusak lapisan email gigi. Kemudian bakteri akan mengikuti jalan yang sudah dibuat oleh asam dan menginfeksi lapisan berikutnya yaitu dentin, jika tidak dirawat, proses ini akan terus berjalan sehingga lubang akan semakin dalam. Karies gigi biasanya belum menimbulkan keluhan sakit kecuali telah mencapai bagian pulpa gigi. Sebabnya adalah karena pulpa penuh dengan sel saraf dan pembuluh darah akibat terinfeksi, maka akan timbul rasa sakit terus menerus. Komplikasi kemudian terjadi dengan matinya sel saraf sehingga rasa sakit juga terhenti. Pada tahap ini, biasanya orang sering mengabaikan, padahal ketika sel saraf mati, proses kerusakan didalam gigi terus berjalan sampai ketulang pendukung. Akibatnya, cairan akan terkumpul dan terjadi abses atau pembengkakan. Abses dimulai dari

dalam sampai tampak kepermukaan gusi. Selain itu, kerusakan pendukung juga menyebabkan gigi mulai goyang, jika tidak segera dirawat berakibat pada pencabutan gigi sebelum waktunya.

### A.3.6 Pencegahan karies gigi

Pencegahan Karies Gigi menurut Kusumawardani (2011) :

1. Kurangi konsumsi makanan manis dan mudah melekat pada gigi seperti permen atau coklat.
2. Siapkan makanan kaya kalsium (ikan dan susu), Fluor (sayur, daging dan teh), fosfor, serta vitamin A (wortel), C (buah-buahan), D (susu), dan E.
3. Menggosok gigi secara teratur dan benar, sebaiknya dilakukan setelah sarapan pagi, dan menjelang tidur malam, lebih baik lagi bila dilakukan tiap usai makan. Dalam hal ini pilihlah sikat gigi yang berbulu halus dan pasta gigi yang mengandung fluor, bila perlu lakukan flossing. Biasakan pula berkumur-kumur setelah makan- makanan manis.

### B. Penelitian Terkait

Penelitian dikaitkan dengan 10 artikel, berikut 10 artikel tersebut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terkait**

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Judul Jurnal
1.	Sukarsih Aida SilfiaMuliadi	Perilaku dan keterampilan menyikat gigi terhadap timbulnya karies gigi pada anak di kota Jambi	Jurnal kesehatan gigi Vol. 6 No 2. 2019 <a href="http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/5479">http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/5479</a>
2.	Michael Ivan Limanto Putu Lestari Sudirman Adijanti Marheni	Hubungan kebiasaan menyikat gigi terhadap kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 5-6 Di SDN 1 Kerobokan Tahun 2017	Bali Dental Journal BDJ, Volume 5, Nomor 2, Juli-Desember 2021 <a href="http://jkgudayana.org/ojs/index.php/bdj/article/view/72/123">http://jkgudayana.org/ojs/index.php/bdj/article/view/72/123</a>

3.	Gita Ayuningtyas	Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi anak usia sekolah kelas 4 SDN Puspipstek Tangerang Selatan	Edudharma Journal, Maret 2019, Volume 3 (No.1) <a href="http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma/article/view/14">http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma/article/view/14</a>
4.	Febrianti Hasiru Sulaemana Engkeng Afnal Asrifuddin	Hubungan perilaku kesehatan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak di SD Inpres Winangun Kota Manado.	Jurnal KESMAS, Vol. 8, No. 6, Oktober 2019 <a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25600">https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25600</a>
5.	Norfai Eddy Rahman	Hubungan pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di SDI Darul Mu'minin	Dinamika Kesehatan Vol. 8 No. 1, Juli 2017 <a href="https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/download/250/193">https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/download/250/193</a>
6.	Sony Factarun	Hubungan Motivasi Dan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Mi Nu Islahussalafiyah Kudus	Prosiding Hefa 2nd 2018 Stikes Cendekia Utama Kudus <a href="http://prosiding.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/pros/article/download/309/89">http://prosiding.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/pros/article/download/309/89</a>
7.	Angelika Pangemanan Selvie Rumagit Don R G Kabo	Hubungan kebiasaan menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah umur 5-11 tahun di kelurahan kolongan tomohon tengah	Buletin Sariputra, Oktober 2021 Volume 11 (3) <a href="http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/index.php?journal=jurnalprint&amp;page=article&amp;op=view &amp;path%5B%5D=540">http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/index.php?journal=jurnalprint&amp;page=article&amp;op=view &amp;path%5B%5D=540</a>
8.	Giovano Sebastia Yogie Ernawati	Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies pada siswa di SD Jakarta Barat	Jurnal Tarumanagara Mediical Vol 3, No.1 2020 <a href="https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/9728">https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/9728</a>
9.	Zasendy Rehena Maya Kalay Lydia M Ivakdalam	Hubungan pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa SD Negeri 5 Waii Kabupaten Maluku Tengah	Jurnal Biosainstek. Vol. 2 No.2, 1– 5. 2020 <a href="http://jurnal.umm.ac.id/index.php/BIOSAINS/TEK/article/view/467">http://jurnal.umm.ac.id/index.php/BIOSAINS/TEK/article/view/467</a>

10.	Windi Winarto Putri Nina	Hubungan Antara Frekuensi Menyikat Gigi, Cara MenyikatGigi, dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Karies Gigi.	Journal of Public Health Education Vol.01, No.01, Agustus 2021 <a href="https://journals.proscience.s.net/index.php/JPHE/article/download/13/7">https://journals.proscience.s.net/index.php/JPHE/article/download/13/7</a>
-----	--------------------------------	--	---

### C. Kebaruan Penelitian

#### a. Tujuan Penelitian

Dilakukannya Systematic review ini untuk mengetahui apakah ada hubungan perilaku dalam menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar.

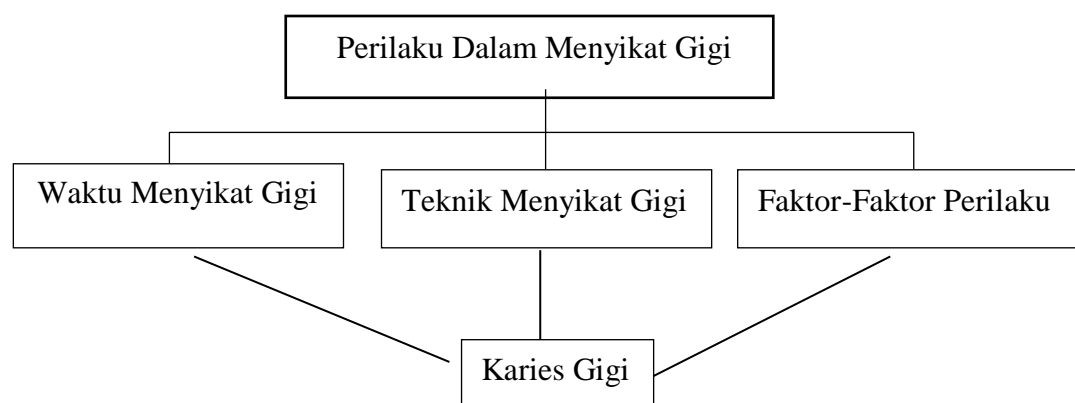
#### b. Ruang Lingkup (Variabel)

Variabel yang di kaji sebagai outcome intervensi adalah peningkatan perilaku anak dan terjadinya penurunan angka karies gigi pada anak sekolah dasar.

#### c. Studi Primer yang dilibatkan

Peneliti tertarik melibatkan studi primer dengan berbagai metode yang tidak lebih dari 5 tahun terakhir.

### D. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.5 Kerangka Berpikir**

### E. Hipotesis

Adanya dugaan hubungan perilaku dalam menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *System review* Penelitian ini dilakukan secara review.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Semua lokasi penelitian dilakukan melalui penelusuran artikel dari google scholar dalam bentuk jurnal

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang diambil dalam *systematic review* ini adalah jurnal atau artikel yang berasal dari tahun 2017-2022.

#### **C. Rumusan PICOS**

PICOS adalah suatu metode pencarian informasi klinis yang merupakan singkatan dari 4 bagian :

Population = anak sekolah dasar

Intervention = tidak ada

Comparation = tidak ada

Outcome = menurunnya angka kejadian karies gigi

Study Design = kuantitatif

#### **D. Prosedur Penelusuran Artikel**

Prosedur penelitian yang dilakukan disini yaitu melalui database atau *search engine Google, Google Scholar*.

Kata kunci penelusuran pencarian artikel “kebiasaan menyikat gigi”, “karies gigi”, “anak sekolah dasar”. Artikel yang dipilih adalah artikel yang dipublikasi 5 tahun terakhir.



## E. Langkah Penelitian

Langkah penelitian dilakukan dengan:

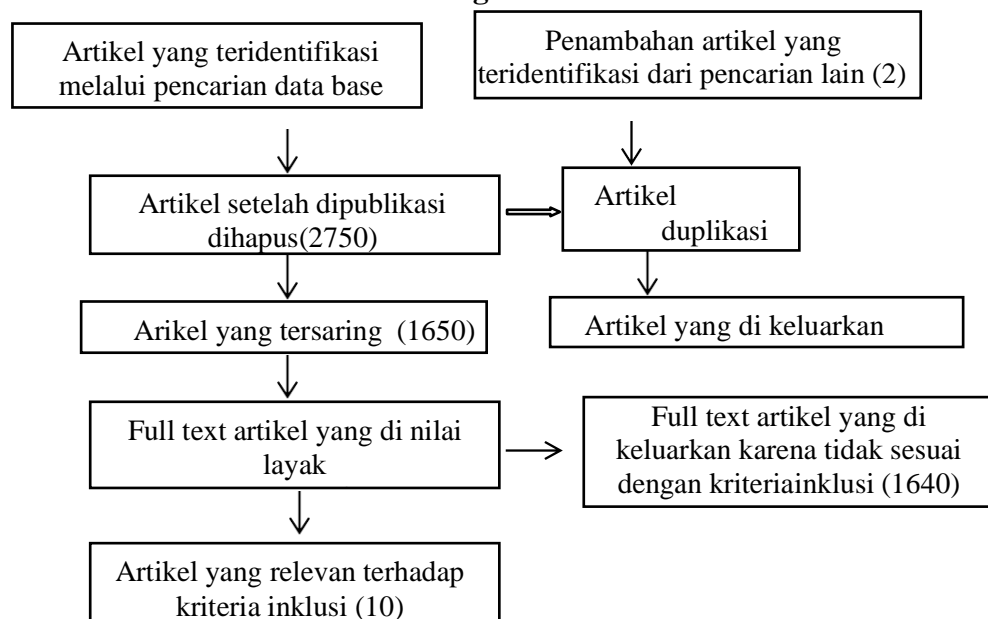
1. Merumuskan masalah penelitian,
2. Menentukan kriteria inklusi & eksklusi
3. Menelusuri literatur,
4. Menilai kualitas peneliti,
5. Menggabungkan hasil,

**Tabel 3.1 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi**

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
<i>Population</i>	Anak sekolah dasar	Dewasa dan lansia
<i>Intervention</i>	Tidak Ada	Tidak Ada
<i>Comparison</i>	Tidak Ada	Tidak Ada
<i>Outcome</i>	Menurunnya angka kejadian karies gigi	Kriteria OHI-S
Study Design	Kuantitatif	Kualitatif
Tahun terbit	Jurnal terbit tahun 2017 – 2022	Jurnal terbit sebelum tahun 2017
Bahasa	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris

Setelah dilakukan *screening* (pemilihan data) pada database dengan menggunakan *Booelan Operator* “Kebiasaan Menyikat gigi” AND “Karies Gigi” AND “Sekolah Dasar” didapat hasil sebagai berikut :

**Gambar 3.2 Langkah Penelitian**

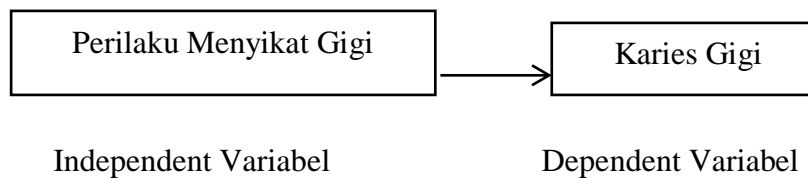


## F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari orang, objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*) atau Perilaku Menyikat Gigi.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) atau Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar.



## G. Definisi Operasional Variabel

### 1. Perilaku Menyikat Gigi

- a. Definisi : Tindakan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa-sisa makanan, bakteri dan plak yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak dimulut dengan menggosok gigi dengan baik dan benar
- b. Outcome : Peningkatan perilaku anak terhadap menyikat gigi
- c. Instrument : Artikel Terpublikasi
- d. Skala pengukuran : Kategorikal

### 2. Karies Gigi

- a. Definisi : Penyakit jaringan gigi ditandai dengan terjadinya kerusakan pada bagian enamel ke dentin yang meluas kearah pulpa.
- b. Outcome : Menurunkan angka kejadian karies gigi
- c. Instrument : Artikel Terpublikasi
- d. Skala pengukuran : Kategorikal

## **H. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari Artikel jurnal yang terpublikasi dengan judul Hubungan Perilaku Dalam Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar.

### **2. Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dikompilasi, diolah, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan pada study *systematic review*.

## **I. Analisa Data**

Mengetahui Hubungan Perilaku Dalam Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar dengan artikel yang di telah dengan outcome yang ingin dicapai dan sesuai masing-masing variabel.

## **J. Etika Penelitian**

Penelitian *systematic review* ini telah memiliki Ethical Clearance yang diterbitkan dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang di review sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan. Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 4.1. Karakteristik Umum Artikel**

No	Kategori	f	%
<b>A Tahun Publikasi</b>			
1	2017	1	10
2	2018	1	10
3	2019	3	30
4	2020	2	20
5	2021	3	30
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>
<b>B Desain Penelitian</b>			
1	Deskriptif Analitik dengan Design Cross Sectional	6	70
2	Studi Analitik dengan Design Cross Sectional	1	10
3	Observasional dengan Design Cross Sectional	2	20
4	Survey Analitik dengan Design Cross Sectional	1	10
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>
<b>C Sampling Penelitian</b>			
1	Total Sampling	3	30
2	Random Sampling	3	30
3	Simple Random Sampling	1	10
4	Consecutive Sampling	1	10
5	Startified Sampling	1	10
6	Accidental Sampling	1	10
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>
<b>D Instrumen Penelitian</b>			
1	Kuesioner	5	50
2	Kuesioner dan Observasi	4	40
3	Kuisisioner dan Wawancara	1	10
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

<b>E Analisis Penelitian</b>		
1	Uji Chi-square	8 70%
2	Uji Mann Whitney	1 10%
3	Univariat Dan Bivariat Menggunakan Software SPSS	1 10%
<b>Jumlah</b>		<b>10 100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh data bahwa tahun publikasi artikel adalah 3 artikel (30%) pada tahun 2019, 3 artikel (30%) pada tahun 2021, 2 artikel (20%) pada tahun 2020, 1 artikel (10%) pada tahun 2017, 1 artikel (10%) pada tahun 2018.

Desain penelitian yang digunakan sebagian besar atau 6 artikel (60%) menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan design cross sectional, 2 artikel (20%) menggunakan desain observasional dengan design cross sectional, sebesar 1 artikel (10%) menggunakan studi analitik dengan design cross sectional, 1 artikel (10%) menggunakan survey analitik dengan design cross sectional.

Sampling penelitian yang paling banyak digunakan adalah total sampling sebanyak 3 artikel (30%), random sampling sebanyak 3 artikel (30%). Kemudian sampling lain yang digunakan adalah 1 artikel (10%) consecutive sampling, 1 artikel (10%) Startified Sampling dan 1 artikel (10%) accidental sampling

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa instrumen penelitian yang digunakan sebesar 5 artikel (50%) adalah kuesioner, kemudian 4 artikel (40%) kuesioner dan observasi, dan 1 artikel (10%) menggunakan kuesioner dan wawancara.

Analisis statistik penelitian yang paling banyak digunakan adalah Uji Chi-square sebesar 8 artikel (80%), kemudian 1 artikel (10%) menggunakan Uji Mann Whitney, dan kemudian 1 artikel (10%) menggunakan Univariat dan Bivariat Menggunakan Software SPSS.

**Tabel 4.2 Karakteristik Perilaku Menyikat Gigi**

<b>Perilaku Menyikat Gigi</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Baik	8	80
Buruk	2	20
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.2 diperoleh data karakteristik perilaku menyikat gigi, dengan 8 artikel (80%) kriteria perilaku menyikat gigi baik, dan 2 artikel (20%) kriteria perilaku menyikat gigi buruk.

**Tabel 4.3 Karakteristik Kejadian Karies Gigi**

<b>Kejadian Karies Gigi</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Ada Karies	8	80
Tidak Ada Karies	2	20
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.3 diperoleh data karakteristik kejadian karies gigi dengan 8 artikel (80%) kriteria kejadian karies gigi terdapat adanya karies gigi dan 2 artikel (20%) terdapat tidak adanya karies gigi.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Perilaku Dalam Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar**

<b>Hubungan Perilaku Dalam Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Ada Hubungan	8	80
Tidak Ada Hubungan	2	20
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.4 diatas diketahui bahwa terdapat hubungan antara perilaku dalam menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar sebanyak 8 artikel (80%). Sedangkan 2 artikel (20%) mengatakan tidak ada hubungan antara perilaku dalam menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Karakteristik Umum Artikel**

Penelitian ini dilakukan dengan metode desain penelitian *systematic review*. Artikel yang terpublikasi diambil sebanyak 10 artikel diperoleh data bahwa artikel terpublikasi pada tahun 2019 3 artikel (30%), pada tahun 2021 3 artikel (30%), pada tahun 2020 2 artikel (20%), pada tahun 2017 1 artikel (10%), dan pada tahun 2018 1 artikel (10%).

Data yang diperoleh desain penelitian sebagian besar 6 artikel (60%) menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan design cross sectional, 2 artikel (20%) menggunakan desain observasional dengan design cross sectional, sebesar 1 artikel (10%) menggunakan studi analitik dengan design cross sectional, 1 artikel (10%) menggunakan survey analitik dengan design cross sectional.

Studi cross sectional ditandai dengan ciri-ciri bahwa pengukuran variabel bebas (faktor resiko) dan variabel tergantung (efek) dilakukan secara simultan atau pada saat yang bersamaan. variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan efek observasi sekaligus pada saat yang sama. Pengertian saat yang sama disini bukan berarti pada suatu saat observasi dilakukan pada semua subjek untuk semua variabel, tetapi tiap subjek hanya diobservasi satu kali saja.. dan faktor resiko dan efek diukur menurut keadaan atau status waktu diobservasi.

Sampling penelitian yang paling banyak digunakan adalah total sampling sebanyak 3 artikel (30%), random sampling sebanyak 3 artikel (30%). Kemudian sampling lain yang digunakan adalah 1 artikel (10%) consecutive sampling, 1 artikel (10%) Stratified Sampling dan 1 artikel (10%) accidental sampling

Instrumen penelitian diperoleh data bahwa 5 artikel (50%) adalah kuesioner, kemudian 4 artikel (40%) kuesioner dan observasi, dan 1 artikel (10%) menggunakan kuesioner dan wawancara.

Analisis statistik penelitian Uji Chi square sebesar 8 artikel (80%), kemudian 1 artikel (10%) menggunakan Uji Mann Whitney, dan kemudian 1 artikel (10%) menggunakan Univariat dan Bivariat Menggunakan Software SPSS.

## **B. Karakteristik Perilaku Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar**

Perilaku menyikat gigi anak sekolah dasar di artikel terkait diperoleh 8 artikel (80%) melakukan perilaku menyikat gigi yang baik, dan 2 artikel (20%) perilaku menyikat gigi yang buruk .

Menurut Angela (2005) menyatakan bahwa keterampilan menggosok gigi harus diajarkan dan diterapkan pada anak segala usia terutama usia anak sekolah karena usia itu mudah menerima dan menanamkan nilai-nilai dasar. Anak sekolah memerlukan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi.

Penelitian Michael, dkk (2021) ”Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 5-6 di SDN 1 Kerobokan Tahun 2017” menyebutkan bahwa 65,4% siswa SDN 1 2017 yang menjadi sampel memiliki perilaku kebiasaan menyikat gigi yang baik, dan 34,6% sisanya masih memiliki perilaku dalam menyikat gigi kurang baik.

Pada penelitian Sukarsih, dkk (2020)“Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi Terhadap Timbulnya Karies Gigi Pada Anak di Kota Jambi” menyebutkan bahwa 40 responden perilaku dalam menyikat gigi dengan kategori baik sebanyak 8 responden (20,0%), kategori kurang baik terdapat 25 responden (62,5%), dan terdapat 7 responden (17,5) dengan perilaku dalam menyikat gigi yang termasuk kategori buruk.

Menurut Putri (2010) bakteri, asam, sisa makan dan ludah akan membentuk lapisan lengket yang melekat di permukaan gigi, terdiri dari mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matrik interseluler. Lapisan lengket inilah yang di sebut plak yang nantinya akan menyebabkan jaringan keras di gigi dan terbentuklah karies gigi yang mengakibatkan masalah gigi berlubang.

Penelitian Maulidta (2008) yang mengatakan bahwa faktor yang dapat menyebabkan karies gigi juga diantaranya karena kebiasaan menggosok gigi yang tidak benar. Waktu menggosok gigi yang benar adalah minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Sebagian besar anak sudah menggosok gigi dua kali sehari tetapi waktu dalam menggosok gigi masih kurang tepat, yaitu bersamaan dengan mandi pagi dan mandi sore.



### **C. Karakteristik Kejadian Karies Gigi**

Karakteristik karies gigi dilihat dari ada tidaknya karies tersebut pada anak sekolah dasar di artikel terkait diperoleh 8 artikel (80%) terdapat ada karies gigi, dan 2 artikel (20%) terdapat tidak ada karies gigi.

Menurut Tarigan (2013), karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa.

Menurut Listiono (2012) penyebab penyakit tersebut karena konsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau salah dalam menyikat gigi, kurangnya perhatian kesehatan gigi dan mulut atau bahkan tidak pernah sama sekali memeriksa kesehatan gigi.

Pada penelitian Windi, dkk (2021) ‘‘Hubungan Antara Frekuensi Menyikat Gigi, Cara Menyikat Gigi dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Karies Gigi’’ menyebutkan bahwa frekuensi responden tertinggi dengan kategori karies gigi ada dengan 86 responden (78,2%), dan dengan kategori tidak ada karies gigi dengan 2 responden (21,8%).

### **D. Hubungan Perilaku Dalam Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar**

Dari beberapa artikel yang telah ditelaah diketahui 8 artikel (80%) mengatakan bahwa terdapat adanya hubungan perilaku dalam menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar. Sedangkan 2 artikel (20%) mengatakan tidak ada hubungan antara hubungan perilaku dalam menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar.

Pengetahuan yang baik apabila tidak ditunjang dengan sikap positif yang diperlihatkan akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku, seperti yang diungkapkan oleh Bloom dalam Notoatmodjo (2005) yang menyatakan bahwa domain dari perilaku adalah pengetahuan, sikap dan Tindakan. Perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan

faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut.

Pada anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut, karena pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Febrianti, dkk (2019) dengan judul “ Hubungan Perilaku Kesehatan Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak di SD INPRES WINANGUN Kota Manado” Menunjukkan dari 192 sampel terdapat 92 anak dengan tindakan yang baik, diantaranya 41 anak (43,2%) yang karies gigi, dan 54 anak (56,8%) yang tidak karies gigi. Anak dengan sikap yang kurang baik ada 95 anak, diantaranya 94 anak (97,9%) yang karies gigi, dan 2 anak (2,1%) yang tidak karies gigi. Hasil uji statistic dengan Chi Square test menunjukkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan karies gigi pada anak .

Menurut Sukarsih, dkk (2019) dengan judul “Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi Terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi” Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki keterampilan cara menyikat gigi yang baik lebih banyak terdapat pada responden yang berstatus karies rendah yaitu sebesar 40,7%, dan responden yang memiliki keterampilan cara menyikat gigi buruk lebih banyak terdapat pada responden yang berstatus karies sangat rendah sebesar 76,9%. Berdasarkan hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,013$  ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ). Sehingga dapat di interpretasikan bahwa ada hubungan antara keterampilan cara menyikat gigi dengan status karies gigi pada anak umur 10-12 tahun SDN 59/IV Kota Jambi.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian berdasarkan 10 artikel yang telah direview diperoleh bahwa :

1. Perilaku dalam menyikat gigi pada anak sekolah dasar dalam kategori baik berjumlah 8 artikel (80%), dan perilaku dalam menyikat gigi pada anak sekolah dasar dalam kategori buruk 2 artikel (20%).
2. Anak sekolah dasar yang mengalami ada karies berjumlah 8 artikel (80%) dan yang tidak mengalami karies berjumlah 2 artikel (20%).
3. Adanya hubungan perilaku dalam menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Anak Sekolah Dasar**

Diharapkan untuk anak sekolah dasar melakukan menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dua kali sehari pagi setelah sarapan, dan malam sebelum tidur. Serta melakukan pemeriksaan gigi di dokter gigi minimal 6 bulan sekali, agar gigi menjadi lebih sehat dan kuat serta baik.

##### **2. Bagi Peneliti**

Dapat sebagai pedoman untuk menambah ilmu dan wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai hubungan perilaku dalam menyikat terhadap kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar, sehingga dapat mencegah terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar.

##### **3. Bagi Institusi.**

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan acuan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan untuk meningkatkan kualitas dan wawasan bagi mahasiswa-mahasiswi khususnya di Jurusan Kesehatan Gigi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M. H., Ramadhany, S., Mudjari, S., & Adam, A. M. (2018). Determinant Factors Of Dental Caries In Indonesian Children Age 8-12 Years. *Pesquisa Brasileira Em Odontopediatria E Clinica Integrada*, 18(1), 1-7.
- Angelika Pangemanan, S. R. (2021). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Umur 5-11 Tahun Di Kelurahan Kolongan Tomohon Tengah. *Buletin Sariputra, Oktober 2021 Volume 11 (3)*, 80-86.
- Antika D.A.P, (2018). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Status Kesehatan Gingiva Ibu Hamil Di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta. Skripsi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Ayuningtyas, G. (2019). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Anak Usia Sekolah Kelas 4 SDN PUSPIPTEK TANGERANG SELATAN. *Edudharma Journal, Maret 2019, Volume 3 (No.1)*, 25-31.
- Damma Prasada, I. D. G. B. (2016). Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sd Kelas Satu Dengan Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali Oktober 2014. *Intisari SainsMedis*, 6(1), 23.
- Erwana. (2013). *Seputar Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Factarun, S. (2018). Hubungan Motivasi Dan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Mi Nu Islahussalafiyah Kudus. *Prosiding HEFA (Health Events For All)*.
- Febrianti Hasiru, S. E. (2019). Hubungan perilaku kesehatan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak di SD INPRES WINANGUN KOTA MANADO. *Jurnal KESMAS, Vol. 8, No. 6, Oktober 2019*, 255-262.
- Giovano Sebastia Yogie, E. (2020). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Pada Siswa Di SD Jakarta Barat. *Jurnal Tarumanagara Mediical Vol 3, No. 1 2020*, 73-77.
- Jumriani. (2018). "Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar". *Media Kesehatan Gigi Vol 17. No 2*, 50-51.
- Limanto, M. I., Sudirman, P. L., & Marheni, A. (2021). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 5-6 Di SDN 1 Kerobokan Tahun 2017. *Bali Dental Journal*, 5(2), 119-124

- Norfai, E. R. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di SDI Darul Mu'minin. *Dinamika Kesehatan Vol. 8 No. 1, Juli 2017*, 212-218.
- Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4404>
- Özbek, C. D., Eser, D., Bektaş-Kayhan, K., & Ünür, M. (2015). Comparison Of The Tooth Brushing Habits Of Primary School Age Children And Their Parents. *Journal Of Istanbul University Faculty Of Dentistry*, 49(1), 33.
- Pitriyanti, L & Septarini, N. W. (2016). Determinan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Di Pulau Nusa Penida, Klungkung, Bali. *Jurnal Virgin*, 2(I), 1-14.
- Putri, Z. F. (2010). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Sirih (Piper Betle L.) Terhadap Propionibacterium Acne Dan Staphylococcus Aureus Multiresisten (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Potter, P.A., & Perry, A.G., (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses Dan Praktik (Vol 1 Edisi Ke-4). (Yasmin Asih, Penerjemah). Jakarta: EGC
- Rama, S., Suwargiani, A. A., Susilawati, S., Kesehatan, D. I., Masyarakat, G., & Gigi, K. (2017). Perilaku Anak Sekolah Dasar Daerah Tertinggal Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Jurnal.Unpad.Ac.Id*, 115- 123.
- Rompis, Christian, Damajanty Pangemanan Dan Paulina Gunawan. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK Di Kota Tahuna. *Jurnal E-Gigi (Eg)*, 4(1), 46-52. Diakses Pada 6 April 2020.
- Salamah, S., Ida, R., & Danan. (2016). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Indeks DMF-T Pada Murid Kelas III Dan IV Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Pematang Panjang Kabupaten Banjar. *7(2)*, 2-31.
- Sukarsih, A. S. (2019). Perilaku Dan Keterampilan Menyikat Gigi Terhadap Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi Vol. 6 No 2. 2019*, 80-86.
- Tarigan, R. (2013). Karies Gigi Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Hal 15-9.
- Windi Winarto Putri, N. (2021). Hubungan Antara Frekuensi Menyikat Gigi, Cara Menyikat Gigi Dan Kebiasaan Makan Dengan Kejadian Karies Gigi. *Journal Of Public Health Education Vol.01, No.01 Agustus 2021*, 7.

Zasendy Rehena, M. K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa SD Negeri 5 Waii Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Biosainstek*. Vol. 2 No. 2, 1-5. 2020, 1-5.



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN**



KEMENKES RI

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136

Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644

email : [kepk.poltekkesmedan@gmail.com](mailto:kepk.poltekkesmedan@gmail.com)

**PERSETUJUAN KEPK TENTANG  
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN  
Nomor: 01/0150/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**“Hubungan Perilaku Dalam Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi  
Pada Anak Sekolah Dasar”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/  
Peneliti Utama : **Dewi Lariska Sari Silalahi**  
Dari Institusi : **Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.

Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.

Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.

Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.

Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Juli 2022  
Komisi Etik Penelitian Kesehatan  
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,



*Zuraidah Nasution*  
Dr.Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes  
NIP. 196101101989102001













**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN**

**JUDUL : HUBUNGAN PERILAKU DALAM MENYIKAT GIGI TERHADAP KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR**







**NAMA : DEWI LARISKA SARI SILALAH**

**NIM : P07525019104**

**KELAS : 3C**

No	Hari/tgl	Materi bimbingan		Saran	Paraf mhs	Paraf Pemb
		Bab	Sub Bab			
1	Rabu / 16 Februari 2022		Mengajukan judul KTI	Lakukan pencarian jurnal pada EBSCO, Google, Google Scholar		
2	Senin / 21 Februari 2022		Mengajukan judul KTI	ACC Judul		
3	Jumat / 25 Februari 2022	Outline		Membuat Outline yang jelas dan lengkap		
4	Kamis / 10 Maret 2022	BAB I	A. Latar belakang B. Rumusan masalah C. Tujuan penelitian D. Manfaat penelitian	Masukkan survey awal menggunakan systematic review		
5	Senin / 14 Maret 2022	BAB II	1. Tinjauan Pustaka 2. Penelitian Terkait 3. Kebaruan Peneliti 4. Kerangka Berpikir 5. Hipotesis	Tambahkan referensi hipotesis di setiap judul yang memiliki hubungan		
6	Jumat / 18 Maret 2022	BAB III	a) Desain penelitian b) Tempat dan waktu penelitian	1. Rumusan PICOS sesuaikan dengan judul KTI 2. Definisi		



			<ul style="list-style-type: none"> <li>c) Rumusan PICO</li> <li>d) Prosedur penelusuran Artikel</li> <li>e) Langkah penelitian</li> <li>f) Variabel penelitian</li> <li>g) Definisi Operasional variabel</li> <li>h) instrumen penelitian dan pengolahan data</li> <li>i) Analisis penelitian</li> <li>j) Etika penelitian</li> </ul>	operasional singkat padat dan jelas		
7	Selasa / 22 Maret 2022		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mempersiapkan Power Point</li> <li>b) Persiapkan diri</li> <li>c) Memberikan secepat mungkin proposal KTI kepada penguji I dan penguji II</li> <li>d) Mengambil surat permohonan penelitian</li> </ul>		
8	Senin / 18 April 2022	BAB I,II,III		<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Revisi memperbaiki KTI</li> <li>2. Melanjutkan ke Bab IV dan V</li> </ul>		
9	Senin / 25 April 2022	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tabel Karakteristik Umum</li> <li>✓ Tabel Karakteristik pH saliva pada anak sekolah dasar</li> <li>✓ Tabel Karakteristik karies gigi pada anak sekolah dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Tebel harus terbuka</li> <li>➢ Sesuaikan dengan referensi-referensi artikel yang diambil</li> </ul>		

10	Jumat / 13 Mei 2022	BAB V	Pembahasan	Pembahasan sesuai dengan isi dari pada tabel		
11	Selasa / 17 Mei 2022	BAB VI	Kesimpulan dan Saran	Saran membangun harus dan sesuai sasaran		
12	Jumat / 20 Mei 2022	Abstrak	Isi Abstrak	A. Paragraf 1 latar belakang masalah B. Paragraf 2 metode penelitian C. Paragraf 3 hasil penelitian D. Paragraf 4 simpulan dan saran		
13	Senin / 23 Mei 2022		Ujian Seminar Hasil	1. Perbaiki hasil ujian 2. Perbaiki tata penulisan		
14	Kamis / 16 Juni 2022		Revisi KTI	Periksa kelengkapan data		
15	Selasa / 28 Juli 2022		Menyerahkan KTI	Di jilid dan di tanda tanganin oleh bimbingan, penguji I dan penguji II		

Mengetahui  
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes**  
NIP.196911181993122001

Medan, Juli 2022  
Pembimbing

**Sondang, S.Pd, M.Kes**  
NIP. 196208101984032001

### JADWAL SYSTEMATIC REVIEW

NO	Uraian Kegiatan	Bulan															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul																
2.	Persiapan Proposal																
3.	Pengumpulan data																
4.	Pengolahan Data																
5.	Analisa data																
6.	Mengajukan Hasil Review Penelitian																
7.	Seminar Hasil																
8.	Penggandaan Laporan Review Penelitian																

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas

Nama : Dewi Lariska Sari Silalahi  
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 18 September 2000  
Umur : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen Protestan  
Anak ke : 1 ( Pertama )  
Email : [dewilariska8@gmail.com](mailto:dewilariska8@gmail.com)  
Alamat : Jln. Willam Iskandar / Pancing Gang Pertama No  
3, Medan, Sumatra Utara

Nama Orang tua

Ayah : Baharuddin Silalahi  
Ibu : Surti Simamora  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. Hp : 0821-6181-3786

### 2. Riwayat Pendidikan

- 2006-2012 : SD Budi Murni 7 Medan
- 2012-2015 : SMP Budi Murni 4 Medan
- 2015-2018 : SMAN 8 Medan

**DOKUMENTASI SEMINAR PROPOSAL KTI  
(ONLINE)**



**DOKUMENTASI SEMINAR HASIL KTI  
(OFFLINE)**

